

Pendampingan Pelatihan Manasik Haji dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Ajaran Islam di SDN 01 Prajegan

Mar'ahtus Solihah¹, Asfahani², Fuad Fitriawan³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

Abstract

The Hajj pilgrimage is the fifth pillar of Islam, but only some have the opportunity to perform it due to time and cost constraints. However, as Muslims, we must know the pillars and procedures. This community service aims to determine the Hajj manasik training in improving students' understanding of Islamic teachings at SDN 1 Prajegan. The method used in this community service is PAR (Participation Action Research), which involves the community and conducting in-depth interviews with eight students and two religious teachers. The results of this community service show that the Hajj manasik provides profound benefits for students, makes students understand more about the Hajj simulation, and is very effective in helping students understand abstract religious concepts, such as the pillars of Islam and prayer procedures. Students find remembering and practicing Islamic teachings easier after participating in the Hajj manasik activities. Through the assistance of the Hajj Manasik training, students' understanding of Islamic teachings in elementary schools can be improved.

Keywords

Hajj Manasik, Implementation, Islamic Teachings.

Corresponding Author:

Mar'ahtus Solihah

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; marahtussholihah08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam yang dimulai sejak dini sangat penting, karena masa keemasan ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar. Anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat kuat untuk menerima pembelajaran (Muzaki, 2021), pendidikan agama dapat membangun iman mereka sehingga mereka mampu untuk membedakan antara yang benar dan (Karimah, 2023). Pengenalan ilmu agama bagi anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan (Azhari & Aini, 2023). Sayangnya, problematika yang berkembang saat ini banyak tidak mempraktikkan secara langsung ibadah yang menjadikan anak kurang mengenal nilai-nilai (Naila, 2024). Nilai agama yang diterapkan



di sekolah masih minim dan pasalnya hanya teori yang diberikan pada mereka. Anak-anak saat ini lebih cenderung mengkonsumsi budaya media yang berkembang sangat pesat tanpa saringan atau bimbingan (Naila, 2024).

Pemberian bekal tentang rukun Islam merupakan alternatif pengenalan agama bagi anak, terlebih rukun Islam yang kelima yakni tentang ibadah haji, karena menurut Ali (2006: 54) ibadah haji wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah yang terakhir dari penyempurna (Djamaludin, 2006). Dalam penyampaian teori mengenai haji bukan saja diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan (Alijaya, 2022). Berbicara tentang manasik haji sekarang tidak hanya dilakukan pada para calon jamaah haji yang hendak berangkat ke tanah suci, melainkan pelatihan ini sekarang diberikan kepada (Yusroh, 2019). Agar anak dapat secara langsung mengingat apa itu rukun Islam yang kelima dan bagaimana cara melakukan ibadah (Anshori, 2019). Kegiatan pelatihan manasik haji anak-anak, pakaian yang digunakan oleh anak-anak yang melakukan pelatihan manasik haji adalah mirip dengan pakaian ihram, layaknya para calon jamaah haji yang hendak melaksanakan ibadah haji secara (Agama, 2024). Selain itu latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak adalah bertujuan sebagai pembentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang lima (Aisy, 2024).

Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak (Azhari & Aini, 2023). Manasik haji yang dikuti oleh SDN 1 PRAJEGAN Kec Sukorejo diselenggarakan oleh Persatuan guru PAI sekecamatan Sukorejo.

Salah satu kegiatan yang dikuti oleh SDN 1 PRAJEGAN Kec Sukorejo sebagai bentuk pengenalan ibadah haji kepada anak-anak didik dari sejak dini. Kegiatan manasik haji ini juga dibuat semirip mungkin dengan kegiatan ibadah haji yang sebenarnya, dari mulai memakai pakaian ihram, niat haji, membaca bacaan talbiyah wukuf, melempar jumroh, thawaf, sai'i, tahalul. Tujuan diadakannya manasik haji ini adalah untuk memberikan pemahaman ilmu dasar manasik haji kepada siswa juga diharapkan dapat berimbas kepada orangtua siswa sehingga yang sudah mampu untuk melaksanakan ibadah haji memiliki ketertarikan untuk melaksanakan rukun islam ke-5 (Munawaroh, 2021).

Pengabdian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Supian Azhari dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Melalui Pendampingan Manasik Haji di TK Islam Saadatutddarain* pada tahun 2023 dengan hasil kesimpulan bahwa manasik haji terbukti berhasil mengembangkan dan meningkatkan nilai agama, siswa sangat antusias dan bergembira saat mengenakan baju ihram, saling membantu dan peduli sesama (Hafidz, 2022). Maka dari pengabdian itu

kami mencoba mengulas Kembali kepada siswa SD bagaimana perkembangan moral dan pengetahuan manasik haji ketika di praktikkan langsung.

Tujuan dari pengabdian ini adalah Mengenalkan ibadah haji sejak dini: Membentuk dasar pemahaman tentang rukun Islam kelima ini sejak usia muda. Membentuk karakter: Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kesabaran, dan disiplin melalui simulasi ibadah haji. Meningkatkan pengetahuan agama: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata cara dan makna. Dalam pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran manasik haji bagi anak-anak dan dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

2. METODE

Dalam pendampingan ini metode yang digunakan *Participation Action Research* (PAR). Metode ini merupakan salah satu pendekatan pengabdian yang mendalam untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dalam konteksnya yang alami, dengan mengadakan pendekatan kepada siswa-siswi dan guru pengajar PAI ssebagai sumber dan objek pengabdian. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif dan sistematis tentang permasalahan serta yang berhubungan dengan pelatihan manasik haji. Peneliti memilih SDN 1 Prajegan sebagai kasus yang akan dipelajari secara mendalam. Pemilihan ini didasarkan pada kualitas dan relevansi kasus tersebut dengan tujuan pengabdian. Metode ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, dokumentasi, observasi langsung, dan observasi terlibat (*participant observation*). Wawancara mendalam digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman siswa dan guru, sementara dokumentasi membantu dalam memahami dokumen-dokumen yang relevan dengan program Manasik Haji. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak terlihat sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian naratif. Lokasi pengabdian yang kami teliti adalah: SDN 1 Prajegan, Kecamatan Sukorejo Ponorogo pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Dengan mitra pengabdian SDN 1 Prajegan yang terdiri siswa kelas yang mengikuti manasik haji, guru pembimbing manasik haji, kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Manasik Haji yang diikuti SDN 1 PRAJEGAN diselenggarakan pada bulan Juli 2024 secara tatap muka di lapangan alun-alun Sumringah desa Prajegan. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah anak-anak SD Sekecamatan Sukorejo. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi

terkait posisi haji dalam rukun Islam, urgensi memahami dan melaksanakannya, sejarah dan pahala yang diharapkan, serta tak lupa motivasi spiritual yang diberikan oleh pemateri kepada para peserta didik agar semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan praktik pelaksanaan ibadah haji. Tingkat pemahaman awal siswa tentang rukun, wajib, dan sunnah haji: Melalui wawancara awal, dengan bu ani salah satu guru PAI di SDN 1 Prajegan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang rukun haji. Mereka lebih familiar dengan istilah haji daripada makna dan tata cara pelaksanaannya. Konsep-konsep seperti ihram, tawaf, dan sa'i masih terasa asing bagi mereka. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sudah memberikan pengetahuan secara teori maupun praktik kepada peserta didik yang diawali dari berpakaian ihram, dan kemudian membaca niat haji yang dalam hal ini para peserta pelatihan hanya memperagakan bacaan niat saja. Selanjutnya adalah Arafah, yang merupakan tempat kedua yang akan didatangi oleh jemaah haji setelah berangkat dari penginapan, melaksanakan ibadah dan amal sholih lainnya disana disana yang dalam hal ini peserta didik hanya memperagakan adzan untuk sholat dan (Efendi, 2024).



Gambar 1. Penyampaian Materi Haji oleh Narasumber

Kegiatan selanjutnya, semua Jamaah haji berangkat menuju Muzdalifah, merupakan tempat para Jamaah haji mengambil dan mengumpulkan batu-batu kerikil yang dipergunakan untuk melontar jumroh. Setelah batu terkumpul maka Jemaah berangkat menuju Mina, merupakan tempat dimana seluruh jamaah akan bermalam selama tiga malam. Pada malam pertama Ketika di mina, para jamaah haji akan pergi ke jamarat (tempat melontar jumroh). Pada malam pertama, batu yang sudah diambil dilemparkan ke jumrotul 'aqabah saja sebanyak tujuh kali lontaran sambil membaca doa.



Gambar 2. Kegiatan melempar Jumroh

Kegiatan setelah itu selesai, maka para jamaah melaksanakan tahallul sughra. Tahallul sughra, merupakan rangkaian ibadah haji untuk memotong rambut, dalam hal ini beberapa peserta pelatihan memotong sedikit rambutnya yang dibantu oleh para guru dan panitia. Pada malam kedua di Mina, para jamaah melanjutkan kegiatan melontar batu lagi ke Jamarat yang dimulai dari jumratul ula tujuh kali lontaran, jumratul wustha tujuh kali lontaran, dan jumratul 'aqabah tujuh kali lontaran, begitu juga pada malam ketiganya. Jemaah haji yang memilih nafar awal akan kembali ke hotel setelah melempar pada malam kedua, sedangkan yang memilih nafar tsani akan melanjutkan sampai selesai. Dalam peragaan melontar jumrah ini peserta didik memperagakannya sambil membaca doa yang dianjurkan oleh pemateri atau pembimbing satu kali putaran saja.



Gambar 3. Pelaksanaan Thawaf

Adapun setelah kegiatan di atas selesai, lalu melaksanakan Thawaf, yang merupakan rangkaian pelaksanaan ibadah haji dengan cara mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, sambil membaca doa-doa seperti ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati maqam Ibrahim, doa ketika berada diantara rukun yamani yang dalam hal ini peserta pelatihan memperagakannya sambil mengikuti instruksi dan arahan dari pembimbing atau pemateri, selanjutnya adalah Sa'i, yaitu berlari-lari kecil dari bukit shafa menuju bukit marwahsebanyak tujuh kali hitungan, dalam hal ini peserta pelatihan

memperagakannya sambil mengikuti bacaan doa yang dibacakan oleh pembimbing. Peserta laki-laki berlari-lari kecil, sedangkan perempuan berjalan.



Gambar 3. Sa'i dari bukit shafa ke marwa

Kegiatan yang terakhir adalah Tahallul kubro, yaitu mencukur rambut kepala secara keseluruhan bagi laki-laki dan memotong sebagian rambut bagi perempuan. Setelah semua rangkaian selesai, kami mewancarai 8 peserta tentang bagaimana praktik ibadah langsung apakah efektif daripada dengan yang hanya menggunakan teori sebelum selanjutnya kembali menuju tempat penginapan yang didampingi oleh guru dan pemateri atau pembimbing. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dan diperagakan dengan baik, semua peserta didik sangat semangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari berniat haji sampai dengan tahallul kubro. Para peserta didik juga sudah hafal doa-doa yang harus dibaca dalam pelaksanaan beberapa kegiatan seperti doa melontar jumroh, doa ketika thawaf, doa ketika melihat hajar aswad, doa ketika melewati rukun yamani, dan lain sebagainya.

Melalui wawancara awal, dengan bu ani salah satu guru PAI di SDN 1 Prajegan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang rukun haji. Mereka lebih familiar dengan istilah haji daripada makna dan tata cara pelaksanaannya. Peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang rukun, wajib, dan sunnah haji. Dalam wawancara dengan salah satu siswa SDN 1 Prajegan yaitu Sony, pasca kegiatan, siswa dapat menjelaskan dengan lebih baik tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, mulai dari niat ihram hingga tawaf ifadah. Mereka juga mampu menyebutkan dengan benar rukun dan wajib haji.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya mengenai manasik haji, untuk mempersiapkan mereka dalam memahami dan melaksanakan ibadah haji secara teoritis dan praktik. Pelatihan manasik haji di SD Negeri 1 Prajegan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam kurikulum mata pelajaran Agama Islam. Kegiatan ini meliputi pembekalan, gladi bersih, dan pelaksanaan manasik haji yang dipandu oleh instruktur yang berpengalaman. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi,

dan praktik langsung digunakan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan haji. Siswa diajarkan dan mempraktikkan tentang rukun haji, penggunaan kain ihram, dan urutan ritual haji. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seperti mempraktikkan rangkaian manasik haji dan mengikuti upacara pembukaan dengan menggunakan pakaian ihram. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengingat peristiwa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail sebagai teladan disiplin, tanggung jawab, akhlak mulia, dan kesabaran. Kegiatan ini melibatkan orang tua, guru dan masyarakat, yang memperkuat pemahaman bersama tentang ajaran Islam. Sekolah juga dapat mengadakan seminar atau diskusi tentang manasik haji untuk meningkatkan pemahaman bersama. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan, yang meningkatkan antusiasme dan pemahaman mereka. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pendidikan karakter, menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu melaksanakan ibadah haji secara praktis. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan ibadah haji secara praktis, serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan keimanan.

Dengan demikian, pendampingan pelatihan manasik haji di SD Negeri 1 Prajegan berpotensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Integrasi yang baik antara kurikulum sekolah, metode pelaksanaan yang interaktif, partisipasi aktif siswa, dukungan orang tua dan masyarakat, serta penggunaan sumber daya sekolah dapat membuat kegiatan ini efektif dan bermanfaat.

Simulasi ibadah haji yang dilakukan di SDN 1 Prajegan melibatkan seluruh siswa. Sekolah menyediakan miniatur Ka'bah dan replika bangunan di sekitar Masjidil Haram. Guru menjelaskan setiap tahapan ibadah haji dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, terdapat kendala dalam hal keterbatasan waktu, sehingga tidak semua rangkaian ibadah haji dapat disimulasikan secara detail. Sebagai tindak lanjut, sekolah berencana untuk menambah waktu pelaksanaan manasik haji di tahun berikutnya. Faktor keberhasilan adalah terdapat dukungan dari guru sehingga memperlancar kegiatan pelatihan ini, seperti halnya pengabdian yang dilakukan oleh Nurul alfiyah faktor penghambat adalah kurangnya konsentrasi siswa, anak-anak yang tidak menaati aturan sehingga menjadi kurang maksimal. Untuk pengabdian di SDN 1 Prajegan siswa-siswa nya sangat antusias dan semangat mengikuti proses manasik walau di panas terik matahari, bagi mereka merupakan pengalaman yang berharga. Harapan untuk kedepan supaya di tambah miniatur yang lebih nyata sehingga menambah sensasi dan pandangan yang nyata bentuk perjalanan haji yang sebenarnya.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan manasik haji memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya dalam memahami rukun Islam yang kelima. Temuan ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Supian Azhari dkk., di mana manasik haji terbukti efektif dalam meningkatkan nilai agama dan moral siswa

di TK Islam Saadatutddarain (Azhari & Aini, 2023). Kesamaan antara kedua pengabdian ini terletak pada antusiasme siswa dalam mengenakan pakaian ihram dan praktik langsung ibadah haji, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka tetapi juga membentuk karakter, seperti keimanan, ketaqwaan, kesabaran, dan disiplin.

Dalam konteks teori pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran melalui praktik langsung, seperti yang diterapkan dalam pelatihan manasik haji, sangat relevan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami dan mempraktikkan secara langsung ajaran agama, yang dalam teori belajar konstruktivis dipandang lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna (Piaget, 1972). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran eksperimental yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Kolb, 1984).

Keterlibatan siswa dalam simulasi manasik haji ini juga dapat dilihat sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter yang menjadi salah satu fokus dalam kurikulum pendidikan nasional. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan manasik haji tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang integral bagi siswa.

Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan praktik langsung dalam kurikulum, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan membentuk karakter yang lebih kuat. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa.

4. KESIMPULAN

Pendampingan pelatihan manasik haji di SDN 1 Prajegan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, khususnya terkait rukun haji. Melalui simulasi ibadah haji dan pembimbingan yang intensif, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan perilaku yang positif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang kompeten dan dukungan penuh dari sekolah. Namun, pengabdian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta mengembangkan kurikulum pembelajaran agama yang lebih integratif. Pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran agama yang efektif dan relevan

dengan kebutuhan siswa. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan pelatihan manasik haji dengan melibatkan lebih banyak sekolah dasar dan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi simulasi. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat berguna untuk mengoptimalkan efektivitas program ini.

REFERENSI

- Aisy, N. R., & Muzakki, M. (2024). Pendampingan Manasik Haji Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Di RA Ar-Raudhah Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 199-204.
- Alijaya, A., Komarudin, O., & Fandini, I. (2023). Pelatihan Manasik Haji Bagi Anak Usia Dini Di RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang. *BAKTI MIFDA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Pemahaman dan Ketrampilan Ibadah Haji Bagi Peserta didik, Guru dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktek Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu) E-ISSN*, 2685, 3884.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam pengabdian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9
- Busahdiar, B., Karimah, U., Farihen, F., Wahyuni, S., Qursiasih, P., Fahriah, P. H., & Mu'minah, U. (2023, October). Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Dimjati Djamaluddin, *Panduan Islam Haji&Umroh Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya (Laweyan: Era Intermedia, 2006) 21*
- Dini di Raudhatul Athfal Safinatunnajah Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 700-724.
- Hafidz, N., Bastian, A. B. F. M., & Wibowo, H. (2022). Pengenalan Rukun Islam Untuk Anak Usia Dini Dalam Hadis di Era Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3 (1), 77-90.
- Haji, M. K. L. M. (2021). Peningkatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(2).
- Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh (Direktoral Jenderal Penyelenggara Haji & Umroh, 2024) 3-4*
- Latifah, A., Hidayat, A. R., Dikrilah, D., Permatasari, H., & Fatimah, S. E. (2022). Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji di Kbihu Al-Hikmah Sukabumi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02), 269-273.
- Marzuki, I., Kurniawan, B., & Hasanah, N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia
- Safitri, R. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70-79

